

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Paradigma dunia pendidikan sekarang ini adalah memunculkan kelebihan yang dimiliki pendidik untuk siswanya di sekolah masing-masing. Sesuai dengan yang tersirat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini merupakan salah satu dampak dari pendidikan yang semakin berkembang. Dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan ini, maka perlu dilakukan berbagai upaya dari semua pihak diantaranya peningkatan suatu pendidikan baik prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan anak di sekolah merupakan harapan bagi orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Agar pendidikan anak di sekolah berhasil maka seorang guru harus pandai membuat perencanaan, program, memilih materi, menentukan strategi kegiatan dan teknik penilaian. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat terbentuk pola pikir siswa yang terarah dan sikap yang baik.

Aktivitas siswa dalam mempelajari matematika harus dapat memahami pengertian-pengertian matematika dan memiliki kemampuan ketrampilan

untuk dapat memecahkan masalah sehari-hari. Namun untuk mencapai semua itu, tentunya harus dibarengi dengan usaha yang serius dari semua pihak yang tersirat, karena pada kenyataan pelajaran matematika dari dulu sampai sekarang merupakan pelajaran yang sangat ditakuti dan sulit dipahami oleh kebanyakan siswa. Kesulitan siswa dalam memahami matematika dipengaruhi oleh banyak faktor dari luar maupun faktor dari dalam siswa itu sendiri. Faktor dari dalam diri siswa, seperti diantaranya tingkat kecerdasan, minat dan bakat, sedangkan faktor dari luar adalah faktor yang mempengaruhi siswa, seperti lingkungan, guru dengan metode pengajaran atau kurikulum sekolah.

Dalam proses pembelajaran guru sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan siswa. Guru berperan aktif dalam motivator dan fasilitator dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan sikap berpikir kreatif dan rasional. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Hal ini sangat penting karena mungkin anak sulit untuk memahami matematika yang diakibatkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih metode pengajaran.

Pada semester II tahun pelajaran 2011-2012 kelas VII C SMP Negeri 2 Jatiroto yang berjumlah 31 siswa, hasil ulangan matematika menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pemahaman konsep matematika. Pada kondisi awal rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII C dilihat dari indikator adalah sebagai berikut: 1) dapat memahami masalah sebesar 19,35%. 2) dapat menyelesaikan masalah sebesar 25,8%. 3) dapat menyatakan ulang suatu konsep matematika sebesar

9,68%. Kendala yang dialami siswa tersebut adalah kurangnya pemahaman konsep dan guru kurang memberikan contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung menunggu hasil akhir daripada melakukan sebuah proses. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi, kurang minat, kurang menyenangi mempelajari matematika.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, digunakan alat peraga benda manipulatif. Dengan alat peraga benda manipulatif diharapkan siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran, diantaranya dengan menggunakan alat peraga dalam pengajaran. Dengan menggunakan alat peraga akan memberikan materi yang akan mudah diterima siswa. Selain itu dapat menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa untuk berpikir, akan tetapi pemakaian media pendidikan harus melihat kepada siapa media tersebut akan diberikan, sehingga media yang digunakan dapat mempunyai arti dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menganggap penting untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui tindakan kelas, tentang penggunaan alat peraga benda manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pemahaman konsep segi empat pada pelajaran matematika.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah peningkatan pemahaman konsep segi empat dengan menggunakan alat peraga benda manipulatif?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan dalam usaha penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut: Mendiskripsikan peningkatan pemahaman konsep segi empat dengan menggunakan alat peraga benda manipulatif.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam sifat praktis maupun teoritis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami teori tentang penerapan model pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga benda manipulatif. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap sekolah berkenaan dengan penerapan model pembelajaran menggunakan alat peraga benda manipulatif .

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mencapai kondisi yang kondusif dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

- b. Bagi Siswa, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya peningkatan pemahaman konsep, sehingga siswa akan lebih semangat mempelajari matematika.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga benda manipulatif.